

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman cabai (*Capsicum Annum L.*) merupakan suatu komoditas hortikultura yang banyak dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Banyak negara yang menganggap cabai sebagai bahan pangan yang sangat penting. Buah cabai bermanfaat untuk membantu kerja pencernaan dalam tubuh manusia karena mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), dan vitamin-vitamin. Cabai juga merupakan sumber pro-vitamin A dan vitamin B (Rubatzsky and Yamaguchi, 1999).

Cabai besar (*Capsicum annum L.*) merupakan sayuran dari famili Solanaceae yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Secara umum buah cabai besar mempunyai banyak kandungan gizi. Bosland (2000) melaporkan bahwa cabai mengandung zat-zat gizi antara lain protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, C, dan B1 dan senyawa alkaloid seperti capsaicin flavonoid, dan minyak esensial. Kandungan tersebut banyak dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masakan, bahan ramuan obat tradisional, bahan baku industri pangan, pakan unggas dan farmasi (Rubatzky 1997).

Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam Pitojo (2003), kandungan gizi dalam 100 gram buah cabai adalah kadar air 83.0 %, lemak 0.3 %, protein 3.0 %, karbohidrat 6.6 %, serat 7.0 %, kalori 32.0 kkal, kalsium 15.0 mg, fosfor 30.0 mg, zat besi 0.5 mg, vitamin A 15.000 IU, thiamin (vitamin B1) 50,0 mg, riboflavin (B2) 40,0 mg, dan vitamin C 360 mg. Kandungan gizi yang bervariasi ini memungkinkan tanaman cabai perlu dikembangkan sehingga dapat juga memenuhi kebutuhan masyarakat.

Produksi cabai merah di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi. Keadaan tersebut mengakibatkan harga cabai merah di pasar Kabupaten Jember juga berfluktuasi karena tidak stabilnya nilai produksi. Rata-rata produksi cabai merah tahun 2012-2016 tertinggi terjadi pada setiap bulan oktober - desember dalam kurun waktu per tahun yaitu 616.907 kg dan terendah pada bulan januari – maret dalam kurun waktu per tahun yaitu 184.887 kg.

Adanya jumlah produksi yang tidak stabil ini menyebabkan fluktuasi harga (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2015)

Pemupukan merupakan salah satu prinsip budidaya yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan serta produksi cabai besar. Menurut Sarief (1989) pemupukan selain menambah unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman, dapat juga berperan dalam meningkatkan mutu dan produksi tanaman. Selain itu pemupukan juga bertujuan untuk memelihara dan memperbaiki kesuburan tanah dengan memberikan zat hara kepada tanah secara langsung atau tidak langsung dapat dimanfaatkan oleh tanaman.

Asam humat merupakan suatu senyawa organik yang relatif resisten, bersifat koloidal, berasal dari dekomposisi bahan organik, larut dalam basa dan mengendap dalam asam. Di alam, senyawa ini dapat ditemukan di dalam bahan organik tanah, kompos, dan batu bara muda dengan jumlah dan karakteristik yang berbeda-beda. Di tanah, asam humat dihasilkan dari penguraian dan modifikasi sisa organisme baik hewan maupun tumbuhan (Stevenson, 1982). Asam humat telah diproduksi secara komersial dari bahan-bahan endapan organik yang ada di alam.

Potensi penggunaan asam humat yang telah diaplikasikan ke tanaman baik di laboratorium maupun di lapang telah dilaporkan walaupun masih dalam jumlah terbatas. Chen dan Aviad (1990) mempelajari penggunaan asam humat untuk merangsang pertumbuhan tanaman. Pemberian asam humat berpengaruh terhadap tinggi, berat basah, berat kering, tunas dan akar, jumlah akar lateral, insiasi akar, pertumbuhan bibit, penyerapan hara dan pembungaan.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh pemberian asam humat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annum L.*)

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh pemberian asam humat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annum L.*)

1.4 Manfaat

Dapat mengetahui pengaruh dari pengaplikasian asam humat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabai (*Capsicum annum L.*) menggunakan dosis tertentu, hal ini juga dapat diterapkan atau diberlakukan untuk budidaya tanaman cabai (*Capsicum annum L.*).